

PELATIHAN *DESIGN THINKING* SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN DAYA SAING IRT KERIPIK BAYAM BERKAH BAROKAH

Dian Ayu Liana Dewi², Muhammad Tahwin², Fajar Sodik³, Rahma Auliya⁴, Muhammad Ilham Al Asrori⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas YPPI Rembang

Dianayu.lianadewi@gmail.com, tahwinm@yahoo.co.id, fajaryppi@gmail.com,
rahmauliyaaa06@gmail.com, muhammadilham4946@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this community service activity is to improve the competitiveness of the home industry (IRT) "Keripik Bayam Berkah Barokah". The activity was carried out through training based on the design thinking approach. The problems faced by the partner include simple product packaging, limited production equipment, and a lack of knowledge in business management. The training materials provided covered business motivation, creativity and innovation, as well as marketing strategies. The training was conducted using lectures, discussions, and practical sessions. The results of the training showed increased motivation, creativity, and innovation in product and packaging development, as well as the use of social media for promotion. In this program, the team also provided spinner and hand sealer equipment to support the improvement of product quality. Overall, the community service activity made a significant contribution to improving the partner's business management quality and competitiveness.

Keywords: Training, design thinking, competitiveness.

ABSTRAK

Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan daya saing IRT Keripik Bayam Berkah Barokah. Kegiatan dilaksanakan melalui pelatihan berbasis design thinking. Permasalahan yang dihadapi mitra yaitu berkaitan dengan kemasan produk yang masih sederhana, keterbatasan alat produksi serta kurangnya pengetahuan tentang manajemen usaha. Materi pelatihan yang diberikan yaitu motivasi usaha, kreativitas dan inovasi serta strategi pemasaran. Pelatihan dilaksanakan dengan metode ceramah, tanya jawab serta praktik. Hasil pelatihan yang dicapai yaitu terjadi peningkatan motivasi, kreativitas dan inovasi pengembangan produk dan kemasan, serta pemanfaatan media sosial untuk promosi. Dalam program pengabdian ini, Tim juga memberikan bantuan alat spinner dan hand sealer untuk mendukung peningkatan kualitas produk mitra. Secara umum, kegiatan pengabdian memberikan kontribusi yang signifikan dalam peningkatan kualitas manajemen usaha dan daya saing mitra.

Kata Kunci: Pelatihan, design thinking, daya saing.

PENDAHULUAN

Bayam merupakan sayuran yang mudah ditemui di pasar tradisional maupun modern dengan harga yang relatif terjangkau. Saat ini kesadaran masyarakat akan gaya hidup sehat membuat peluang usaha pemanfaatan sayuran bayam. Keripik bayam merupakan salah satu

alternatif olahan sayuran bayam. Keripik bayam sangat sehat dan merupakan cara yang efektif menikmati sayuran bayam dengan sensasi yang berbeda¹.

Salah satu usaha kecil di Kabupaten Rembang yang memproduksi keripik bayam adalah UMKM Berkah Barokah. Usaha Keripik Bayam Berkah Barokah dijalankan oleh Ibu Enik yang dibantu anggota keluarga serta masyarakat sekitar. Usaha keripik Berkah Barokah ini merupakan mitra dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh Tim Universitas YPPI Rembang. Pemilihan sebagai mitra didasarkan pada beberapa permasalahan yang dihadapi. Dari aspek produk, kemasannya masih sangat sederhana yaitu menggunakan plastik tanpa diberikan label. Penggunaan kemasan yang sederhana ini menjadikan produk kurang menarik secara visual sehingga dapat mengurangi minat beli konsumen. Kemasan tanpa label juga kurang memberikan informasi kepada konsumen tentang produk sehingga menurunkan daya saing produk. Permasalahan berikutnya terjadi apabila banyak pesanan, pengemasan dilakukan dengan *hand sealer* pinjaman dari tetangga. Hal ini sangat mengganggu kelancaran produksi. Selain itu Ibu Enik menyampaikan dalam menghadapi tantangan usaha ke depan membutuhkan pengetahuan tentang manajemen usaha. Ibu Enik berharap adanya pelatihan dan pendampingan agar usahanya mempunyai daya saing sehingga mampu menghadapi tantangan. Hal ini berarti Ibu Enik sebagai pemilik usaha memiliki kesadaran pentingnya pengelolaan usaha yang baik agar usahanya tidak hanya mampu bertahan tetapi juga dapat berkembang di tengah persaingan pasar yang semakin ketat.

Untuk meningkatkan daya saing, UMKM harus selalu berinovasi². Pada era persaingan pasar yang makin ketat, inovasi harus menjadi fokus utama keberhasilan usaha. Salah cara yang efektif untuk meningkatkan perkembangan UMKM adalah dengan menerapkan *design thinking*³. Pendekatan *design thinking* merupakan pendekatan yang berfokus pada manusia untuk melakukan inovasi yang berdasarkan pada pengintegrasian kebutuhan manusia sebagai konsumen, perkembangan teknologi dan faktor-faktor penunjang keberhasilan bisnis. Pendekatan *design thinking* secara nyata mengkolaborasikan tiga unsur utama yang mencakup bisnis (*viability*), manusia (*desirability*) serta teknologi (*feasibility*) untuk merangsang munculnya ide baru⁴.

Konsep *design thinking* sangat membantu UMKM memahami pelanggan serta menciptakan produk yang dapat memenuhi kebutuhan pelanggan. Metode *design thinking* merupakan metode yang memberikan pendekatan berbasis solusi untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh UMKM⁵. Dalam hal inilah, *design thinking* memberikan kerangka kerja yang efektif bagi UMKM untuk memahami kebutuhan pelanggan secara tepat dan menciptakan solusi yang inovatif. UMKM harus memahami konsep *design thinking* sehingga dapat berinovasi, menciptakan produk dan melayani konsumen dengan tepat yang pada akhirnya akan meningkatkan daya saing di pasar. *Design thinking* tidak hanya berkaitan dengan produk saja tetapi juga berhubungan langsung dengan bagaimana bisnis itu dijalankan.

¹ Kusuma Wardany et al., "Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Melalui Pelatihan Pembuatan Keripik Bayam Dalam Upaya Peningkatan Ekonomi," *SWAGATI: Journal of Community Service* 1, no. 1 (2025): 7–12, <https://doi.org/10.24076/swagati.2023v1i1.1023>.

² Sharfina Puteri Amima et al., "Penerapan Design Thinking Pada UMKM Pentol Porang," *Al-Kalam: Jurnal Komunikasi Bisnis Dan Manajemen* 12, no. 1 (2025).

³ Hastin Ernawati Chotimah, Wijantri Kusumadati, and Eka Nor Taufik, "Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Melalui Pembuatan Keripik Sayuran Metode Vacuum Frying," *Jurnal Pengabdian* 2, no. 1 (2019): 124, <https://doi.org/10.26418/jplp2km.v2i1.29811>.

⁴ Yenny Maya Dora et al., "Pelatihan Design Thinking, Lean Startup, Dan Agile Pada UMKM Kadin Kota Bandung," *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan* 9, no. 3 (2025): 1791–97.

⁵ Muhammad Sulthan Zayyan, "Penggunaan Design Thinking Pada UMKM Filsyakhoy Bayam Crackers," *Jurnal Perspektif* 22, no. 1 (2024): 37–41, <https://doi.org/10.31294/jp.v22i1.20725>.

Dengan lebih berfokus pada kebutuhan pelanggan, UMKM dapat mengembangkan produknya yang mempunyai nilai lebih dibanding pesaing⁶.

Maka berdasarkan permasalahan yang dihadapi usaha keripik bayam Berkah barokah, Tim Pengabdian membantu memberikan solusi dengan melakukan pelatihan *design thinking*. Konsep *design thinking* yang diberikan dalam suatu pelatihan merupakan solusi yang tepat untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi UMKM⁷. Hal ini disebabkan konsep *design thinking* merupakan konsep berpikir komprehensif yang memiliki fokus untuk menciptakan solusi pada inovasi yang berkelanjutan berdasarkan pada kebutuhan konsumen. Program pelatihan dikemas dalam bentuk edukasi kepada mitra untuk meningkatkan motivasi usaha, kreativitas dan inovasi (*labeling* produk), serta pengetahuan tentang strategi pemasaran. Dengan demikian tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah meningkatkan kualitas manajemen mitra sehingga daya saing mitra meningkat.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui pelatihan agar mitra memiliki pengetahuan dan memahami konsep *design thinking* sehingga dapat meningkatkan daya saingnya. Hal ini dikarenakan terdapat aspek-aspek penting dalam *design thinking* yang adaptif dengan perkembangan zaman dan waktu. Karena proses desain memiliki esensi berkembang, yaitu tidak hanya menciptakan produk dan aplikasi yang laku di pasar, tetapi juga berkaitan dengan inovasi, ide dan gagasan berdasarkan kebutuhan pelanggan⁸.

Kegiatan pelatihan dilaksanakan selama 1 hari yaitu tanggal 28 Juni 2025 di rumah mitra. Peserta pelatihan adalah pemilik usaha dan tenaga kerja usaha Keripik Bayam Berkah Barokah sebanyak 10 orang. Adapun tahapan kegiatan pelatihan adalah sebagaimana Gambar 1.

Persiapan

Persiapan merupakan tahap awal sebelum pelatihan *design thinking* dilaksanakan. Pada



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

tahap persiapan ini, Tim melakukan observasi terhadap kondisi mitra dan melakukan identifikasi kebutuhan.

Pelatihan

Solusi yang dilaksanakan dalam program pengabdian kepada masyarakat terhadap mitra adalah pelatihan *design thinking*. Tujuan pelatihan adalah memberikan pemahaman tentang *design thinking* untuk meningkatkan kemampuan mitra dalam mengelola usaha sehingga daya saingnya meningkat. Metode pelatihan yang digunakan adalah ceramah, tanya jawab dan praktek.

Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan oleh Tim Pengabdian terhadap pelaksanaan pelatihan *design thinking* untuk menilai efektivitas, pemahaman peserta serta manfaat pelatihan terhadap kemampuan manajemen usaha mitra.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Persiapan

⁶ Amima et al., "Penerapan Design Thinking Pada UMKM Pentol Porang."

⁷ Didit Widiatmoko Soewardikoen, Andreas Rio Adriyanto, and Aria Ar Razi, "Pelatihan Design Thinking Pada Umkm Binaan Kampung Digital Sentra Kreasi," *Ptekmas* 5, no. 3 (2022): 127–33.

⁸ Dora et al., "Pelatihan Design Thinking , Lean Startup , Dan Agile Pada UMKM Kadin Kota Bandung."

Dalam tahapan persiapan ini, tim melakukan beberapa kegiatan yaitu observasi, sosialisasi dan penyusunan bahan materi. Observasi yang dilakukan tim melalui wawancara dengan mitra berhasil mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi mitra dari aspek produksi dan SDM. Dari aspek produksi masalah yang muncul adalah kurang lancarnya kegiatan produksi dan kemasan yang masih sederhana. Dari aspek SDM, permasalahan yang dihadapi yaitu kurangnya pengetahuan dalam mengelola usaha. Pada tahap persiapan, Tim juga melakukan sosialisasi kegiatan pelatihan *design thinking* agar mitra memahami maksud dan tujuan program. Kegiatan sosialisasi juga dimanfaatkan oleh tim berkordinasi dengan mitra untuk mempersiapkan sarana dan perlengkapan agar pelatihan dapat berjalan lancar. Tahapan persiapan berikutnya yaitu tim menyusun materi pelatihan yaitu manajemen usaha yang mencakup: motivasi usaha, kreativitas dan inovasi, serta manajemen pemasaran berkaitan dengan strategi pemasaran.



Gambar 1. Sosialisasi Program Oleh Tim Pengabdian

Pelaksanaan Pelatihan

Pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan ini berfokus pada pelatihan sesuai dengan konsep *design thinking*. Hal ini dikarenakan *design thinking* merupakan konsep yang makin banyak digunakan oleh dunia usaha sebagai konsep berpikir dalam merumuskan ide dan gagasan. *Design thinking* menjadi alat yang sangat relevan dalam mengembangkan inovasi serta merupakan metode dalam membangun inovasi model bisnis yang berkembang⁹. Metode yang digunakan dalam pelatihan adalah ceramah dan tanya jawab. Metode ceramah digunakan oleh nara sumber untuk menyampaikan konsep dasar atau teori secara menyeluruh. Peserta pelatihan diberikan pemahaman pentingnya motivasi usaha untuk mengembangkan usahanya. Melalui metode ceramah, nara sumber juga memaparkan materi agar peserta dapat berpikir kreatif dan inovasi untuk meningkatkan daya saing produknya.

1. Pelatihan Motivasi Usaha

Untuk menumbuhkan semangat dalam menjalankan usaha maka penting dilakukan peningkatan motivasi usaha pada mitra. Motivasi usaha dapat dikatakan sebagai modal dasar pengusaha untuk dapat menjalankan usahanya sesuai dengan target serta tujuan yang ditetapkan pada saat memulai usaha¹⁰. Untuk menjadi wirausahawan yang tangguh sanggup menghadapi tantangan usaha dibutuhkan motivasi yang kuat serta ide-ide kreatif yang membuka peluang usaha.

Dengan demikian pelatihan motivasi ini mempunyai tujuan untuk meningkatkan semangat usaha dan berpikir positif dalam mitra untuk menghadapi tantangan persaingan

⁹ Syahril Aman et al., "Optimalisasi UMKM Sehat Melalui Metode Design Thinking Dan Digitalisasi Keuangan Untuk Meningkatkan Omset Penjualan UMKM Warga Muhammadiyah Juwana Kabupaten Pati," *Jurnal Pengabdian Kesehatan* 8, no. 1 (2025): 16–23.

¹⁰ Santi Riana Dewi, Andari Andari, and Martina Rahmawati Masitoh, "Peran Pelatihan Dan Workshop Bagi Peningkatan Motivasi, Inovasi Dan Kreativitas Pada Umkm Kerajinan Tangan Dari Manik-Manik," *Kaibon Abhinaya : Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1, no. 2 (2019): 59, <https://doi.org/10.30656/ka.v1i2.1509>.

pasar ditengah berbagai keterbatasan yang dimiliki. Pelatihan motivasi ini juga dimaksudkan agar mitra mengenali potensi diri serta produknya sebagai salah satu produk yang memiliki prospek untuk berkembang. Materi yang diberikan mencakup motivasi dasar usaha, menetapkan tujuan usaha serta berpikir positif dalam menghadapi tantangan usaha. Hasil yang dicapai setelah pelaksanaan pelatihan adalah motivasi dan kepercayaan diri mitra meningkat untuk mengembangkan usahanya. Selain itu mitra juga sudah menemukan ide untuk menambah produknya yaitu dengan membuat pangsit.



Gambar 2. Pelatihan Motivasi Usaha

2. Pelatihan Kreativitas dan Inovasi

Prinsip dasar bagi pelaku usaha untuk mengembangkan usahanya adalah selalu berkreaitivitas dan berinovasi untuk memenuhi selera pasar¹¹. Hal ini yang mendasari Tim pengabdian melaksanakan pelatihan kreativitas dan inovasi. Kreativitas dan inovasi merupakan kunci untuk mengembangkan usaha terutama untuk meningkatkan daya saing usaha. Dengan mempunyai kreativitas dan inovasi maka seorang usahawan mempunyai kemampuan yang tangguh dalam menjaga keberlangsungan usahanya sehingga semakin tumbuh berkembang¹².

Pelatihan kreativitas dan inovasi ini dilaksanakan agar mitra mampu mengembangkan produknya menjadi semakin menarik dan berkualitas sehingga mempunyai daya saing. Dengan memiliki kreativitas dan inovasi memungkinkan pelaku usaha mengembangkan ide-ide produknya, varian rasa serta kemasan. Bagi produk seperti keripik bayam varian rasa menjadi sangat penting untuk menarik konsumen dari berbagai kalangan. Inovasi dalam pengemasan juga mempunyai peranan penting karena produk akan tampak menarik dan menambah nilai jual serta kualitas terjaga. Materi pelatihan yang diberikan mencakup konsep kreativitas dan inovasi, pengembangan produk dengan varian rasa serta desain kemasan. Hasil pelatihan menunjukkan mitra sudah mencoba memproduksi keripik bayam dengan berbagai varian rasa (original, pedas, jagung manis dan sambal balado). Mitra juga sudah melakukan inovasi kemasan yang dilengkapi dengan label produk dengan lebih menarik dan informatif.

¹¹ Ida Kusnawati Tjahjani, Prakrisno Satrio, and Evi Yulawati, "Strategi Peningkatan Daya Saing Batik Tulis Kamsatun Di Desa Jetis, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur Dengan Implementasi Peralatan Ergonomi Dan Pengolah Limbah Portable," *JPP IPTEK (Jurnal Pengabdian Dan Penerapan IPTEK)* 6, no. 2 (2022): 145–52, <https://doi.org/10.31284/j.jpp-ipitek.2022.v6i2.3593>.

¹² Dewi, Andari, and Masitoh, "Peran Pelatihan Dan Workshop Bagi Peningkatan Motivasi, Inovasi Dan Kreativitas Pada Umkm Kerajinan Tangan Dari Manik-Manik."

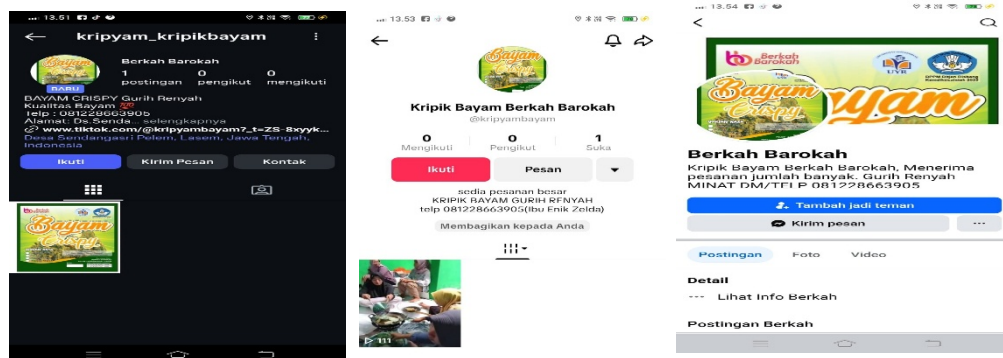


Gambar 3. Produk Sebelum dan Sesudah Pelatihan

3. Pelatihan Pemasaran

Pelatihan pemasaran sangat penting dilakukan bagi usaha kecil terutama yang masih menggunakan strategi pemasaran sederhana atau konvensional. Kondisi ini yang melandasi tim pengabdian melaksanakan pelatihan pemasaran. Semakin meningkatnya persaingan pasar serta perkembangan teknologi maka pelaku usaha dituntut mempunyai kemampuan sebagai pemasar yang efektif.

Dengan demikian pelatihan yang dilaksanakan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman pada mitra untuk dapat mengenali pasar, konsumen serta strategi pemasaran dengan menggunakan media sosial. Materi yang diberikan mencakup dasar-dasar pemasaran, strategi pemasaran serta pemanfaatan media sosial. Hasil pelatihan menunjukkan mitra sudah memahami target pasarnya serta strategi pemasaran yang dirasakan tepat. Mitra juga sudah melakukan promosi melalui media sosial *Instagram*, *TikTok* dan *Facebook*.



Gambar 4. Instagram, Tiktok dan Face Bok Berkah Barokah

Untuk meningkatkan kualitas produk dari mitra, berdasarkan pada konsep *design thinking* maka Tim Pengabdian juga memberikan bantuan alat berupa *spinner* dan *hand sealer*.

1. *Spinner*

Selama ini produk yang dihasilkan mitra masih banyak mengandung minyak sehingga diperlukan penerapan teknologi yang membantu penyerapan minyak. Kondisi ini yang mendasari Tim Pengabdian untuk memberikan bantuan *spinner*. Penerapan teknologi *spinner* akan menghasilkan produk yang *higienis* serta keripik lebih renyah dan tidak

tengik¹³. *Spinner* merupakan alat yang dipergunakan untuk meminimalkan sisa minyak yang masih menempel pada produk setelah penggorengan. Untuk usaha makanan seperti keripik, *spinner* sangat diperlukan karena membuat keripik lebih kering, renyah dan tidak berminyak. Hasil dari penerapan teknologi *spinner* ini adalah produk dari mitra menjadi lebih sehat karena kandungan minyak tidak berlebihan. Selain itu kualitas produk juga meningkat, tahan lama karena kadar minyak yang sedikit serta tidak cepat tengik.

2. *Hand Sealer*

Selama ini proses produksi mitra kurang lancar karena belum mempunyai alat pengepresan, sehingga proses pengemasan menjadi lambat. Kondisi ini berdampak pada efisiensi produksi serta kualitas kemasan. Sesuai dengan konsep *design thinking* maka Tim Pengabdian memberikan bantuan teknologi *hand sealer*. Pengepresan menggunakan *hand sealer* dapat menutup katup plastik dengan rapat sehingga kualitas produk terjaga karena steril¹⁴. Dengan menggunakan *hand sealer*, saat ini proses produksi mitra menjadi lebih cepat serta kualitas produk tetap terjaga.



Gambar 5. *Spinner* dan *Hand Sealer*

Evaluasi

Setelah pelaksanaan pelatihan maka dilakukan evaluasi untuk menilai sejauh mana keberhasilan pelatihan yang dilaksanakan. Evaluasi yang dilakukan oleh Tim pengabdian juga dijadikan dasar untuk melakukan perbaikan apabila terdapat hal dan kondisi yang masih kurang. Evaluasi dilaksanakan dengan mendistribusikan kuisioner kepada peserta pelatihan. Evaluasi disesuaikan dengan tiga jenis pelatihan yang dilakukan dengan indikator: peningkatan motivasi usaha peserta pelatihan, kreativitas dan inovasi dalam mengembangkan produk serta pemahaman peserta tentang strategi pemasaran. Adapun hasil evaluasi seperti dalam Tabel 1.

¹³ Hartono and Rahayu, "Usaha Kripik Berbasis Sayur Organik Desa Kudubanjara, Kec. Kudu, Kab. Jombang, Jawa Timur," *Adimas Nusantara* 1, no. 1 (2019): 29–38.

¹⁴ Rahmawati Madanih, Meidhita Susandi, and Alya Zhafira, "Penerapan Design Thinking Pada Usaha Pengembangan Budi Daya Ikan Lele Di Desa Pabuaran, Kecamatan Gunung Sindur, Kabupaten Bogor," *Journal of Business and Entrepreneurship* 2, no. 1 (2019): 55–64, <https://doi.org/10.24853/baskara.2.1.55-64>.

Tabel 1
Hasil Evaluasi Pelaksanaan Pelatihan *Design Thinking*
Pada IRT Keripik Bayam Berkah Barokah

| No | Indikator Evaluasi | Jumlah Peserta | | | | |
|----|--|----------------|---------|-----------|--------------|---------------------|
| | | Sangat Setuju | Setuju | Ragu-Ragu | Tidak Setuju | Sangat Tidak Setuju |
| 1 | Pelatihan meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri dalam menjalankan usaha | 9 (90%) | 1 (1%) | 0 | 0 | 0 |
| 2 | Pelatihan meningkatkan kreativitas dan inovasi mengembangkan produk | 8 (80%) | 2 (20%) | 0 | 0 | 0 |
| 3 | Pelatihan meningkatkan pengetahuan dan pemahaman strategi pemasaran yang efektif | 8 (80%) | 2 (20%) | 0 | 0 | 0 |

Berdasarkan evaluasi sebagaimana pada Tabel 1, dapat diketahui bahwa peserta pelatihan sangat mengapresiasi pelatihan yang dilaksanakan. Sebanyak 9 dari 10 peserta atau 90% memberikan pernyataan sangat setuju bahwa pelatihan yang dilaksanakan mampu meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri dalam mengembangkan usahanya. Hanya 1 peserta atau 10% yang menjawab setuju. Hal ini merupakan indikasi bahwa pelatihan motivasi yang dilaksanakan mampu membangkitkan motivasi dan kepercayaan mitra untuk mengembangkan usaha keripik bayam.

Sebanyak 8 peserta (80%) menjawab sangat setuju serta 2 peserta menyatakan setuju jika pelatihan yang diselenggarakan mampu meningkatkan kreativitas dan inovasi dalam upaya mengembangkan produk dan usahanya. Hal ini menjadi bukti jika pelatihan mampu memberikan manfaat bagi mitra untuk dapat mengembangkan ide-ide kreatif baik dalam rasa maupun kemasan produk. Sehingga pendekatan *design thinking* dapat dikatakan berhasil mendorong mitra untuk mengeksplorasi ide bagi perkembangan usahanya.

Sebanyak 8 peserta (80%) menjawab setuju serta 2 peserta (20%) menyatakan setuju jika pelatihan pemasaran dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang strategi pemasaran yang efektif. Dengan demikian pelatihan yang dilaksanakan berhasil memberikan pengetahuan pada mitra dalam mengenali target pasarnya serta pemanfaatan media sosial sebagai sarana pemasaran.

Berdasarkan hasil evaluasi, maka secara umum pelatihan *design thinking* yang dilaksanakan dapat berjalan efektif. Seluruh peserta memberikan apresiasi yang positif. Kondisi ini merupakan indikasi bahwa metode pelatihan yang digunakan sesuai dengan kebutuhan mitra serta memberikan dampak yang signifikan bagi perkembangan usahanya.

SIMPULAN

Pelatihan berdasarkan konsep *design thinking* pada IRT Keripik Bayam Berkah Barokah dapat berjalan dengan baik, efektif sesuai dengan kebutuhan mitra. Materi pelatihan yang diberikan adalah motivasi usaha, kreativitas dan inovasi serta strategi pemasaran. Hasil dari pelatihan menunjukkan terjadinya peningkatan motivasi pada mitra untuk mengembangkan usahanya. Mitra juga sudah mampu mengembangkan ide kreatif dan inovatif untuk meningkatkan kualitas produknya sehingga daya saingnya meningkat. Hasil lain dari pelatihan adalah mitra sudah memanfaatkan media sosial untuk mempromosikan produknya.

Dengan hasil pelatihan tersebut, maka pelatihan yang dilaksanakan secara nyata mampu meningkatkan daya saing produk mitra.

Saran yang dapat disampaikan agar IRT Keripik Bayan Berkah Barokah makin maju dan berkembang adalah perlu dilakukan pendampingan lanjutan untuk mendukung keberlanjutan program pelatihan, terutama untuk implementasi pemasaran digital dan inovasi produk. Selain itu untuk meningkatkan daya saing dan mempertahankan pasar, hendaknya mitra dapat terus melakukan diversifikasi produknya untuk memenuhi selera pasar. Untuk memperluas jaringan usaha dan pengalaman usaha, maka mitra harus dapat menjalin kerja sama atau kemitraan dengan pihak lain seperti komunitas UMKM, instansi pemerintah maupun pelaku usaha yang lain.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terlaksananya kegiatan pengabdian pada masyarakat ini tidak terlepas dari peran serta beberapa pihak. Untuk itu ucapan terima kasih disampaikan kepada Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (DPPM) Ditjen Risbang Kemdiktisaintek, Rektor Universitas YPPI Rembang, Ketua LPPM Universitas YPPI Rembang serta IRT Keripik Bayam Berkah Barokah yang telah memberikan bantuan, dukungan dan bekerjasama sehingga kegiatan pengabdian dapat terlaksana dengan baik

DAFTAR RUJUKAN

- Aman, Syahril, Sukma Wijayanti, Diana Tri Lestari, Sri Hindriyastuti, and Universitas Muhammadiyah Kudus. "Optimalisasi UMKM Sehat Melalui Metode Design Thinking Dan Digitalisasi Keuangan Untuk Meningkatkan Omset Penjualan UMKM Warga Muhammadiyah Juwana Kabupaten Pati." *Jurnal Pengabdian Kesehatan* 8, no. 1 (2025): 16–23.
- Amima, Sharfina Puteri, Monry Gillian Nicky Fraick, Maulana Rizky, and Ananda Setiawan. "Penerapan Design Thinking Pada UMKM Pentol Porang." *Al-Kalam: Jurnal Komunikasi Bisnis Dan Manajemen* 12, no. 1 (2025).
- Chotimah, Hastin Ernawati, Wijantri Kusumadati, and Eka Nor Taufik. "Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Melalui Pembuatan Keripik Sayuran Metode Vacuum Frying." *Jurnal Pengabdi* 2, no. 1 (2019): 124. <https://doi.org/10.26418/jplp2km.v2i1.29811>.
- Dewi, Santi Riana, Andari Andari, and Martina Rahmawati Masitoh. "Peran Pelatihan Dan Workshop Bagi Peningkatan Motivasi, Inovasi Dan Kreativitas Pada Umkm Kerajinan Tangan Dari Manik-Manik." *Kaibon Abhinaya : Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1, no. 2 (2019): 59. <https://doi.org/10.30656/ka.v1i2.1509>.
- Dora, Yenny Maya, Sunardi S Brahmana, Nugraha Saefudin, and Uce K Suganda. "Pelatihan Design Thinking , Lean Startup , Dan Agile Pada UMKM Kadin Kota Bandung." *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan* 9, no. 3 (2025): 1791–97.
- Hartono, and Rahayu. "Usaha Kripik Berbasis Sayur Organik Desa Kudubanjar, Kec. Kudu, Kab. Jombang, Jawa Timur." *Adimas Nusantara* 1, no. 1 (2019): 29–38.
- Madanih, Rahmawati, Meidhita Susandi, and Alya Zhafira. "Penerapan Design Thinking Pada Usaha Pengembangan Budi Daya Ikan Lele Di Desa Pabuaran, Kecamatan Gunung Sindur, Kabupaten Bogor." *Journal of Business and Entrepreneurship* 2, no. 1 (2019): 55–64. <https://doi.org/10.24853/baskara.2.1.55-64>.
- Soewardikoen, Didit Widiatmoko, Andreas Rio Adriyanto, and Aria Ar Razi. "Pelatihan Design Thinking Pada Umkm Binaan Kampung Digital Sentra Kreasi." *Ptekmas* 5, no. 3 (2022): 127–33.
- Tjahjani, Ida Kusnawati, Prakrisno Satrio, and Evi Yuliawati. "Strategi Peningkatan Daya Saing Batik Tulis Kamsatun Di Desa Jetis, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur Dengan Implementasi Peralatan Ergonomi Dan Pengolah Limbah Portable." *JPP IPTEK (Jurnal Pengabdian Dan Penerapan IPTEK)* 6, no. 2 (2022): 145–52.

<https://doi.org/10.31284/j.jpp-ipitek.2022.v6i2.3593>.

Wardany, Kusuma, Reni Permata Sari, Tri Alim Saputra, and Rahmat Syaifudin. "Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Melalui Pelatihan Pembuatan Keripik Bayam Dalam Upaya Peningkatan Ekonomi." *SWAGATI : Journal of Community Service* 1, no. 1 (2025): 7–12. <https://doi.org/10.24076/swagati.2023v1i1.1023>.

Zayyan, Muhammad Sulthan. "Penggunaan Design Thinking Pada UMKM Filsyakhoi Bayam Crackers." *Jurnal Perspektif* 22, no. 1 (2024): 37–41. <https://doi.org/10.31294/jp.v22i1.20725>.